

Pengaruh *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba (Pada Perusahaan Sub Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2025)

Nabila Delyyana Putri¹, Vina Merliana², Devyanthi Syarif³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Universitas Indonesia Membangun
e-mail: ¹ nabiladelyyanaputri@student.inaba.ac.id, ² vina.merliana@inaba.ac.id,
³ devyanthi.syarif@inaba.ac.id

Abstrak

Riset ini dirancang guna menguji dampak *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor logam dan mineral yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia kurun waktu 2018–2025. Studi ini menerapkan rancangan kuantitatif melalui orientasi deskriptif serta verifikatif. Informasi yang dimanfaatkan berupa data sekunder yang berasal dari laporan finansial tahunan perusahaan yang dirilis pada Bursa Efek Indonesia. Penetapan data kajian mengaplikasikan metode *purposive sampling* hingga terhimpun 10 perusahaan dengan total amatan mencakup 80 data. Pengolahan data diproses via analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, pemodelan regresi linear berganda, korelasi, determinasi, pengujian parsial (*uji t*), beserta pengujian simultan (*uji F*) memanfaatkan *software SPSS*. Secara serempak, *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* memberikan efek substansial terhadap pertumbuhan laba dengan besaran *F-hitung* mencapai 70,803 serta nilai signifikansi 0,000. Besaran *Adjusted R Square* sebesar 72,7% mengindikasikan bahwasanya fluktuasi pertumbuhan laba mampu diterangkan oleh tiga variabel bebas tersebut, sementara proporsi 27,3% selebihnya dipengaruhi faktor lain di luar cakupan penelitian. Bukti empiris tersebut memperlihatkan bahwasanya profitabilitas, struktur modal, beserta likuiditas secara kolektif berandil dalam menentukan pertumbuhan laba perusahaan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2025.

Kata Kunci: Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Pertumbuhan Laba

Abstract

This study aims to look at how Return on Assets, Debt to Equity ratios, and Current Ratio on profit growth among metal and mineral sub-sector companies. Registered on the Indonesia Stock Exchange for the period from 2018 to 2025. A quantitative design utilizing descriptive and verificative frameworks was applied in this investigation. Secondary data was obtained from the annual financial statements published by Indonesia. Stock Exchange served as the

empirical source. Utilizing a purposive sampling strategy, the study selected 10 companies, yielding a total dataset of 80 observations. Data evaluation was executed through descriptive statistics, classical assumption testing, multiple linear regression, correlation analysis, determination coefficient evaluation, partial hypothesis testing (*t-test*), and simultaneous hypothesis testing (*F-test*) via SPSS software. Findings demonstrate that Return on Assets, Debt to Equity Ratio, and Current Ratio collectively exert a significant impact on profit growth, generating an F-statistic value of 70.803 alongside a significance level of 0.000. An Adjusted R-Square of 72.7% reveals that fluctuations in profit growth are accounted for by these three independent variables, whereas the residual 27.3% is driven by external factors not included in the model. These outcomes imply that profitability, capital structure, and liquidity make significant contributions to the profit growth of metal and mineral sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange across the 2018–2025 period.

Keywords : Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Profit Growth

LATAR BELAKANG

Perusahaan subsektor logam dan mineral ialah segmen krusial yang berkontribusi signifikan guna menopang roda perekonomian Indonesia. Lonjakan kebutuhan dunia atas mineral strategis, seperti nikel, tembaga, dan bauksit, seiring dengan percepatan transisi energi bersih telah mendorong pertumbuhan industri pertambangan. Indonesia memiliki potensi besar sebagai salah satu pemasok utama mineral dunia karena didukung oleh cadangan mineral yang melimpah serta kebijakan hilirisasi yang terus dikembangkan untuk meningkatkan nilai tambah komoditas dan menarik investasi di sektor pertambangan (Kementerian ESDM, 2026).

Selama periode 2018–2025, pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor logam dan mineral yang tercatat di Bursa Efek Indonesia memperlihatkan keadaan yang tidak menentu. Di tahun 2025, PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) membukukan capaian yang positif dengan membukukan laba tahun berjalan sebesar Rp7,92 triliun, meningkat sekitar 106% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp3,85 triliun. Peningkatan tersebut didukung oleh kenaikan EBITDA sebesar 56% menjadi Rp10,51 triliun dari Rp6,73 triliun pada tahun 2024, yang menunjukkan semakin baiknya kinerja operasional perusahaan dalam memanfaatkan peluang pasar (Kontan.co.id, 2026).

Berbeda dengan ANTM, PT Timah Tbk (TINS) menderita kemerosotan performa keuangan pada tahun 2025. Perusahaan mencatatkan penurunan laba bersih sekitar 30,9% secara tahunan pada semester I 2025 menjadi sekitar Rp300 miliar disandingkan dengan rentang waktu serupa pada tahun terdahulu. Degradasi ini dipicu dari melemahnya pendapatan sekitar 19% akibat turunnya volume produksi dan ekspor timah, sehingga mencerminkan bahwa fluktuasi harga komoditas dan kondisi operasional masih menjadi tantangan bagi perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba (Kontan.co.id, 2026).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan subsektor logam dan mineral tak senantiasa mencatatkan grafik naik dari masa ke masa. Dinamika pertumbuhan laba ditentukan oleh beragam elemen yang terhubung dengan keadaan keuangan perusahaan. Karenanya, esensial guna menganalisis pemicu-pemicu yang berdampak pada pertumbuhan laba, antara lain *ROA*, *DER*, serta *CR*. *ROA* merepresentasikan kapasitas perusahaan dalam mencetak laba menerusi efisiensi pemanfaatan aktiva yang dikuasai, *DER* memetakan komposisi modal perusahaan sekaligus derajat ancaman keuangan, sementara *CR* mengindikasikan kelayakan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya (Kasmir, 2021). Tiga indikator finansial ini diperkirakan berimbas pada pertumbuhan laba lantaran mengekspresikan kadar profitabilitas, solvabilitas, beserta likuiditas perusahaan. Guna memberikan ilustrasi, di bawah ini dipaparkan fakta perihal fenomena *ROA*, *DER*, serta *CR* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan subsektor logam dan mineral yang tercatat di Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2018–2025.

Tabel 1. Fenomena Return on Assets, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan subsektor logam dan mineral periode 2018–2025.

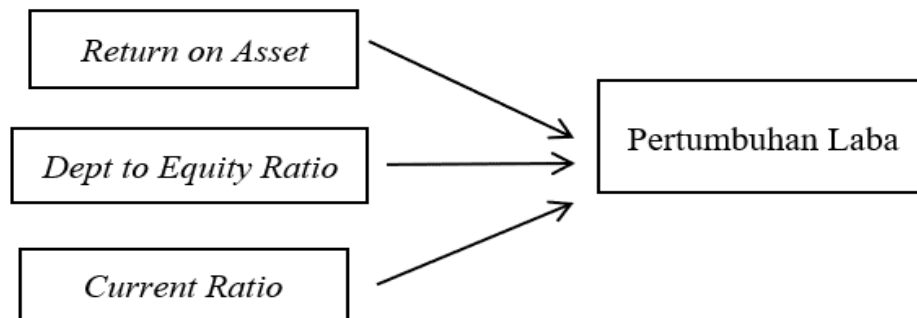
Perusahaan	Tahun	ROA (%)	DER (Kali)	CR (Kali)	Pertumbuhan Laba %
PT IFISHDECO	2024	8.30	0.20	2.73	-60.40%
	2025	6.80	0.16	3.86	-13.78%
PT BUMI RESOURCES MINERAL	2024	2.11	0.16	1.21	75.35%
	2025	3.82	0.25	3.04	104.90%
PT VALE INDONESIA	2024	1.82	0.16	3.81	-78.95%
	2025	2.27	0.21	2.07	31.68%

Sumber : www.idx.co.id Data diolah, 2026

PT Ifishdeco Tbk (IFSH) mengalami penurunan ROA senilai 1,50%, yakni dari 8,30% di tahun 2024 menuju 6,80% pada tahun 2025. Di sisi lain, namun, pertumbuhan laba kenyataannya mencatatkan kenaikan yang teramat pesat, dari -60,40% menjadi -13,78%. Adapun PT Bumi Resources Mineral Tbk (BRM) mencatatkan kenaikan *DER* sejumlah 0,09, yaitu dari 0,16 di tahun 2024 menuju 0,25 pada tahun 2025. Di samping itu, pertumbuhan laba turut mencatatkan kenaikan yang signifikan, yaitu dari 75,35% menjadi 104,90%. Sementara itu PT Vale Indonesia Tbk menunjukkan kondisi yang berbeda, di mana CR menderita kemerosotan senilai 1,74 dari 3,81 di tahun 2024 menuju 2,07 pada tahun 2025. Akan tetapi, pertumbuhan laba justru mencatatkan kenaikan dari -78,95% menjadi 31,68%.

Temuan riset terdahulu perihal dampak *ROA*, *DER*, serta *CR* pada pertumbuhan laba masih memperlihatkan temuan yang belum seragam. Ariani Gita Cahyani dan Ferry Kosadi (2024), Dinda Ayu Maharani dkk. (2026), Siska Silvia M. Situngkir dan Diah Febriyanti (2025), Ranti Septiany dan Santi Damayanti (2024), beserta R. Kurniasih dan Vina Merliana (2024) membuktikan bahwasanya *CR* berandil terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya, Dio Permana Putra dan Santi Damayanti (2026) serta Dewi Fitriani Nurillah dkk. (2026) mengemukakan bahwasanya *CR* tidak berimbas signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pada variabel *DER*, Ariani Gita Cahyani dan Ferry Kosadi (2024), Siska Silvia M. Situngkir dan Diah Febriyanti (2025), serta R. Kurniasih dan Vina Merliana (2024) menemukan bahwasanya *DER* berdampak pada pertumbuhan laba. Akan tetapi, konstataasi tersebut bertolak belakang dengan kajian Dinda Ayu Maharani dkk. (2026), Dio Permana Putra dan Santi Damayanti (2026), serta Dewi Fitriani Nurillah dkk. (2026) yang menyebutkan bahwasanya *DER* tidak berdampak signifikan pada pertumbuhan laba. Di samping itu, untuk variabel *ROA*, Sri Siti Wahyuni dan Anis Kusumawardani (2025), Ranti Septiany dan Santi Damayanti (2024), serta Adinda Eka Devi Aurelia dan Ujang Syahrul Mubarrok (2024) mengidentifikasi bahwasanya *ROA* berdampak pada pertumbuhan laba.

Dari dinamika fakta serta kesenjangan temuan studi terdahulu tersebut, peneliti terdorong guna melangsungkan kajian bertajuk "Pengaruh *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2025", dengan maksud guna mengidentifikasi dampak *ROA*, *DER*, serta *CR* terhadap pertumbuhan laba baik secara parsial maupun simultan. Adapun model penelitian dan hipotesis yang diajukan dapat digambarkan sebagai berikut:



Dari kerangka pemikiran tersebut, hipotesis yang dirumuskan pada riset ini yakni:

H1 : *Return on Assets* berdampak pada Pertumbuhan Laba.

H2 : *Debt to Equity Ratio* berdampak pada Pertumbuhan Laba.

H3 : *Current Ratio* berdampak pada Pertumbuhan Laba.

H4 : *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, serta *Current Ratio* secara bersama-sama (simultan) berdampak pada Pertumbuhan Laba.

METODE

Riset ini mengaplikasikan teknik kuantitatif lewat kerangka deskriptif serta verifikatif. Berdasarkan pemikiran Sugiyono (2023), skema riset kuantitatif ialah tata cara yang berpijak pada aliran positivisme, difungsikan demi mencermati populasi atau sampel spesifik, menerusi penghimpunan data mengandalkan instrumen riset beserta pengolahan data bernuansa kuantitatif atau statistik untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan. Kerangka deskriptif difungsikan demi menjawab rumusan isu secara parsial, sementara kerangka verifikatif difungsikan demi menguji keterkaitan antar variabel secara simultan.

Kerangka deskriptif difungsikan demi menyajikan gambaran terkait *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), serta pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor logam dan mineral. Di samping itu, kerangka verifikatif difungsikan demi menguji dampak ROA, DER, serta CR pada pertumbuhan laba.

Bentuk data yang digunakan sebagai dasar penelitian adalah data kuantitatif yaitu laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan subsektor logam dan mineral yang tercatat pada BEI rentang waktu 2018–2025. Asal data yang dimanfaatkan ialah data sekunder, yakni data yang diambil lewat jalur tak langsung atau melalui laporan finansial tahunan perusahaan yang diterbitkan di laman resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan laba merupakan peningkatan atau penurunan laba bersih yang diperoleh perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Harahap, 2020).	$(\text{Laba Bersih Tahun } t - \text{Laba Bersih Tahun } t-1) / \text{Laba Bersih Tahun } t-1 \times 100\%$	Rasio
Return on Assets (X ₁)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki (Kasmir, 2021).	$\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$	Rasio
Debt to Equity Ratio (X ₂)	Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan (Kasmir, 2021).	$\text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}$	Rasio
Current Ratio (X ₃)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya (Kasmir, 2021).	$\text{Aset Lancar} / \text{Utang Lancar}$	Ratio

Objek pada penelitian ini mencakup 10 perusahaan yang berada di subsektor logam dan mineral serta terdaftar pada Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2018–2025, sebagaimana disajikan pada

Tabel 3. Populasi Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
2	BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk
3	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk
4	CKRA	PT Cakra Mineral Tbk
5	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk
6	IFSH	PT Ifishdeco Tbk
7	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
8	MBMA	PT Merdeka Battery Materials Tbk
9	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
10	NCKL	PT Trimegah Bangun Persada Tbk
11	NICE	PT Adhi Kartiko Pratama Tbk
12	NICL	PT PAM Mineral Tbk
13	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk
14	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk
15	PURE	PT Trinitan Metals and Minerals Tbk
16	SMGA	PT Sumber Mineral Global Abadi Tbk
17	SMRU	PT SMR Utama Tbk
18	TINS	PT Timah Tbk
19	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk

Prosedur penarikan sampel yang diaplikasikan ialah *nonprobability sampling* menerusi pendekatan *purposive sampling*, yakni penetapan sampel berlandaskan tolok ukur spesifik (Sugiyono, 2023). Sampel penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa kriteria sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2025	19
2	Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun yang diteliti yaitu 2018 – 2025	(5)
3	Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral yang mengalami kerugian di tahun penelitian 2018 – 2025	(4)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel sesuai dengan Kriteria		10

Dari tolok ukur tersebut, didapatkan 10 perusahaan selaku sampel kajian seperti yang dipaparkan dalam Tabel 5. Menerusi kurun observasi sepanjang 8 tahun, yakni 2018–2025, total data yang dikaji mencakup 80 data observasi.

Tabel 5. Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
3	TINS	PT Timah Tbk
4	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk
5	IFSH	PT Ifishdeco Tbk
6	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk
7	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
8	BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk
9	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk
10	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk

Data dianalisis menggunakan program SPSS melalui tahapan analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik yang mencakup pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas, pengujian heteroskedastisitas, serta pengujian autokorelasi, pemodelan regresi linear

berganda, evaluasi koefisien korelasi, pengujian koefisien determinasi (R^2), pengujian parsial (*uji t*), beserta pengujian simultan (*uji F*) guna menguji dampak *ROA*, *DER*, serta *CR* terhadap Pertumbuhan Laba, baik secara terpisah maupun bersama-sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
<i>Return on Assets (ROA)</i>	80	0,66	19,52	7,4444	5,46659
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	80	-3,00	791,00	252,5750	220,74871
<i>Current Ratio (CR)</i>	80	0,21	1,78	0,9227	0,47014
Pertumbuhan Laba	80	515,00	12.775,00	5.845,7500	3.054,81930

Sumber: Keluaran SPSS, data diolah peneliti, 2026.

Besaran *mean* (ROA bernilai 7,44 mengindikasikan bahwa perusahaan menguasai kecakapan yang tergolong memadai dalam memproduksi laba. Besaran *DER* senilai 252,58 memperlihatkan bahwa perusahaan berkecenderungan mengandalkan pinjaman dalam struktur pendanaannya sehingga perlu mengelola tingkat utang secara efektif agar tidak meningkatkan risiko keuangan. Nilai CR sebesar 0,92 menunjukkan yakni kapasitas perusahaan dalam menyelesaikan liabilitas jangka pendek mengandalkan aktiva lancar menempati taraf yang tergolong memadai. Pertumbuhan Laba senilai 5.845,75 menandakan bahwa perusahaan melewati pertumbuhan laba yang terbilang memadai sepanjang rentang kajian, disertai deviasi standar sebesar 3.054,82 yang mengisyaratkan keberadaan fluktuasi pertumbuhan laba antarperusahaan pada periode pengamatan.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas dilangsungkan guna mengidentifikasi apakah skema regresi di antara variabel *independent* dan *dependent* berdistribusi normal. Pengujian normalitas berfokus guna mengevaluasi apakah besaran *residual* pada skema regresi mematuhi pola sebaran normal, mengingat kelayakan *residual* tergolong kriteria utama dalam analisis regresi *linear* Ghazali & Imam, (2021) Pada kajian ini, teknik yang difungsikan guna mengevaluasi normalitas *residual* diproses lewat komputasi statistik mengandalkan Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Keterangan	Nilai
N	80
Rata-rata residual	0,0000000
Standar deviasi residual	1.226,82897958
Perbedaan absolut maksimum	0,072
Statistik uji	0,072
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Keluaran SPSS, data diolah peneliti, 2026.

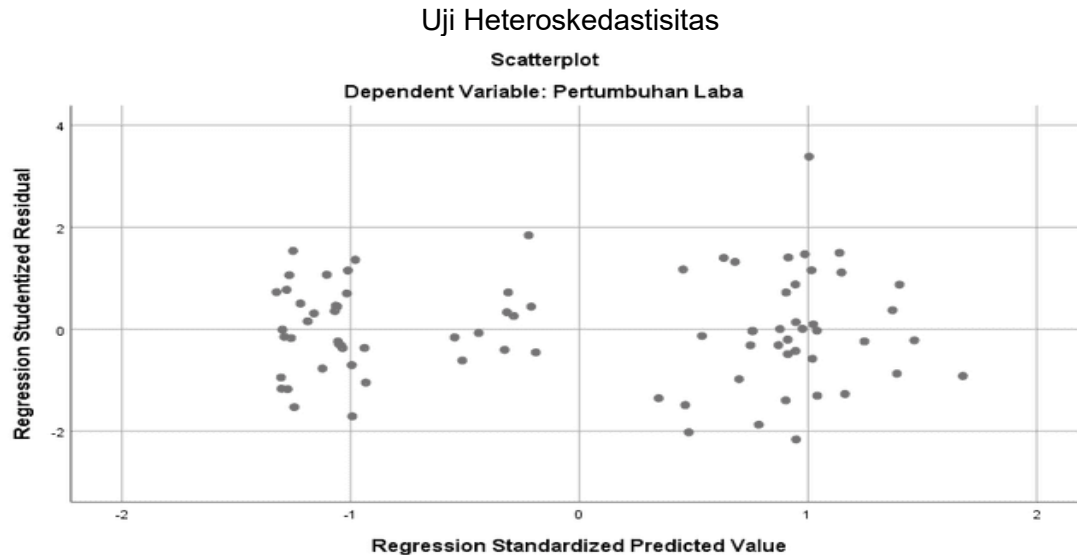
Berdasarkan Tabel 6. Pengujian menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05. Oleh karena itu, nilai residual pada model regresi telah berdistribusi normal. Temuan ini membuktikan bahwasanya prasyarat normalitas sudah tercukupi.

Pengujian multikolinearitas dilangsungkan menerusi peninjauan besaran *tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Pemodelan disimpulkan terbebas dari multikolinearitas bilamana besaran *tolerance* melebihi 0,10 serta VIF di bawah 10.

Tabel 7. Uji Multikolineritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Return on Assets (ROA)	0,207	4,840	Tidak terjadi multikolinearitas
Debt to Equity Ratio (DER)	0,881	1,135	Tidak terjadi multikolinearitas
Current Ratio (CR)	0,207	4,841	Tidak terjadi multikolinearitas

Merujuk pada Tabel 7. variabel ROA mencatatkan besaran *Tolerance* senilai 0,207 beserta *Variance Inflation Factor* (VIF) sejumlah 4,840. Variabel *Debt to Equity Ratio* mengantongi besaran *Tolerance* sebesar 0,881 serta VIF bernilai 1,135, sementara variabel CR menunjukkan besaran *Tolerance* tercatat sebesar 0,207 dan VIF sejumlah 4,841. Keseluruhan variabel mencatatkan besaran *Tolerance* melebihi 0,10 serta besaran VIF di bawah 10, hingga sanggup disimpulkan bahwasanya skema regresi terbebas dari indikasi multikolinearitas. Karenanya, masing-masing variabel *independent* tidak mempunyai keterkaitan *linear* yang erat antarvariabel serta layak difungsikan dalam analisis regresi.



Berdasarkan grafik *scatterplot*, tampak bahwasanya poin-poin *residual* terdistribusi tanpa pola teratur di bagian atas maupun bawah garis nol serta tidak menghasilkan struktur spesifik, seumpama bentuk menyempit, membesar, ataupun bergelombang. Karakteristik sebaran tersebut mengindikasikan bahwasanya ragam *residual* bernilai konsisten di tiap tingkatan estimasi. Maka dari itu, model regresi terbebas dari kendala *heteroscedasticity*, sehingga persyaratan *homoscedasticity* telah terpenuhi dan model regresi pantas diaplikasikan guna penelaahan berikutnya. Temuan ini dikonfirmasi lewat pengujian *Glejser* yang menampilkan besaran *significance ROA* senilai 0,501, *DER* senilai 0,761, serta *CR* senilai 0,444. Keseluruhan besaran *significance* melampaui 0,05, maka dapat ditarik simpulan bahwasanya model regresi tidak terindikasi masalah *heteroscedasticity*.

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Pengujian	Nilai	Kriteria BAB III	Kesimpulan
Durbin-Watson	2,215	Di atas +2	Terindikasi autokorelasi negatif

Dari Tabel 8. didapat besaran *Durbin-Watson (DW)* senilai 2,215. Angka tersebut melampaui batas +2, hingga menandai keberadaan preseden autokorelasi negatif pada skema regresi. Oleh karena itu, *residual* pada skema regresi masih terindikasi memiliki hubungan antarperiode, sehingga asumsi tidak terjadinya autokorelasi belum sepenuhnya terpenuhi.

Analisis regresi *linear* berganda difungsikan demi mengevaluasi dampak dari dua variabel *independent* terhadap satu variabel *dependent*. Pada kajian ini, pemodelan regresi *linear* berganda diproses demi mengevaluasi implikasi *Return on Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio*

(DER), serta *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor logam dan mineral yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) rentang waktu 2018–2025.

Tabel 9. Uji Analisis Linier Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	1.420,474	1.024,940	-	1,386	0,170
<i>Return on Assets</i> (ROA)	268,297	56,634	0,480	4,737	0,000
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	9,053	0,679	0,654	13,332	0,000
<i>Current Ratio</i> (CR)	153,300	658,570	0,024	0,233	0,817

Sumber: Keluaran SPSS, data diolah peneliti, 2026.

Dari Tabel 9. persamaan regresi linear berganda bisa dinyatakan yakni:

$$Y = 1.420,47 + 268,29 \text{ ROA} + 9,053 \text{ DER} + 153,30 \text{ CR} + e$$

Persamaan tersebut bisa dimaknai yakni:

1. $\alpha = 1.420,47$ memperlihatkan bahwasanya jika ROA, DER, serta CR berada pada angka nol, besaran pertumbuhan laba diestimasi senilai 1.420,47 dalam satuan data yang digunakan. Konstanta memiliki nilai signifikansi 0,170 sehingga secara statistik tidak berbeda signifikan dari nol pada tingkat signifikansi 5 persen. Namun, fokus utama penelitian terletak pada koefisien variabel independen.
2. $b_1 = 268,29$ memiliki arah positif. Maknanya, bilamana ROA mengalami kenaikan satu unit, pertumbuhan laba diproyeksikan bertambah sebesar 268,29 unit dengan asumsi DER dan CR tetap.
3. $b_2 =$ sebesar 9,053 juga memiliki arah positif, sehingga kenaikan DER satu satuan diperkirakan mendorong peningkatan pertumbuhan laba senilai 9,053 unit dengan anggapan variabel lainnya bersifat konstan.
4. $b_3 = 153,30$ memiliki arah positif. Secara matematis, kenaikan CR satu satuan diperkirakan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 153,30 satuan ketika ROA dan DER dianggap tetap. Meskipun demikian, koefisien CR memiliki nilai signifikansi 0,817 sehingga dampak tersebut tidak terbukti *statistically significant*.

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Hubungan	t Hitung	t Tabel	Sig.	Kesimpulan	Hipotesis
ROA → Pertumbuhan Laba	4,737	1,992	0,000	Berpengaruh positif dan signifikan	H1 diterima
DER → Pertumbuhan Laba	13,332	1,992	0,000	Berpengaruh positif dan signifikan	H2 diterima
CR → Pertumbuhan Laba	0,233	1,992	0,817	Tidak berpengaruh signifikan	H3 ditolak

Sumber: Keluaran SPSS dan perhitungan nilai kritis, data diolah peneliti, 2026

Return on Assets (ROA)

Koefisien regresi ROA bernilai 268,297 mengindikasikan bahwa tiap penambahan ROA senilai satu unit mampu mendorong Pertumbuhan Laba sebesar 268,297, dengan anggapan variabel lainnya bernilai konstan. Temuan dari uji t memperlihatkan t hitung 4,737 > t tabel 1,992 bersama besaran *Sig.* 0,000 < 0,05, yang menegaskan bahwa ROA berdampak positif serta signifikan pada pertumbuhan laba (H1 diterima).

Debt to Equity Ratio (DER)

Koefisien regresi DER sejumlah 9,053 menggambarkan bahwa setiap penambahan DER sebanyak satu unit akan memicu kenaikan Pertumbuhan Laba sebesar 9,053, pada kondisi variabel lain bernilai tetap. Perolehan uji t mencatatkan t hitung 13,332 > t tabel 1,992 serta angka *Sig.* 0,000 < 0,05, yang memperlihatkan bahwa DER berpengaruh positif serta signifikan pada Pertumbuhan Laba (H2 diterima).

Current Ratio (CR)

Koefisien regresi CR senilai 153,300 menandakan bahwa tiap peningkatan CR sebesar satu unit bakal mendorong Pertumbuhan Laba sejumlah 153,300, apabila variabel lain dianggap tidak berubah. Akan tetapi, keluaran uji t memperlihatkan t hitung 0,233 < t tabel 1,992 serta besaran *Sig.* 0,817 > 0,05, yang menyimpulkan bahwa CR tak berdampak signifikan pada Pertumbuhan Laba (H3 ditolak).

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,916	0,839	0,832	1.250,80836

Sumber: Keluaran SPSS, data diolah peneliti, 2026.

Angka R senilai 0,916 mengindikasikan yakni secara gabungan ROA, DER, dan CR mempunyai korelasi yang amat erat terhadap pertumbuhan laba. Besaran $R Square$ sejumlah 0,839 menggambarkan bahwa 83,9 persen fluktuasi pertumbuhan laba mampu diterangkan oleh ROA, DER, dan CR pada skema riset.

Selebihnya senilai 16,1 persen menunjukkan adanya elemen dari faktor yang tidak diikutsertakan ke dalam variabel. Unsur tersebut dapat meliputi volume penjualan, harga komoditas, biaya produksi, perputaran aset, margin laba, ukuran perusahaan, nilai tukar, dan kondisi operasional lainnya. Angka $Adjusted R Square$ sebesar 0,832 memperlihatkan bahwa sesuai diselaraskan dengan kuantitas variabel serta pengamatan, kapasitas daya jelaskan model adalah 83,2 persen.

Pembahasan

Merujuk pada temuan penelitian, secara individu *Return on Assets* (ROA) serta *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan dampak positif yang signifikan pada Pertumbuhan Laba lewat angka signifikansi tiap-tiap variabel tercatat sebesar $0,000 < 0,05$. Akan tetapi, *Current Ratio* (CR) hasilnya tidak memberikan dampak signifikan pada Pertumbuhan Laba dengan besaran signifikansi $0,817 > 0,05$. Secara serempak, *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) berdampak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba melalui perolehan nilai F hitung sejumlah 70,803 serta taraf signifikansi $0,000 (< 0,05)$. Angka $Adjusted R Square$ senilai 0,727 (72,7%) menandakan bahwa ketiga variabel tersebut sanggup menerangkan fluktuasi Pertumbuhan Laba sebesar 72,7%, sementara 27,3% sisanya ditentukan oleh kriteria-kriteria lain di luar model penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Periset menyampaikan rasa terima kasih kepada Ibu Vina Merliana, S.E., M.M sebagai dosen pembimbing atas petunjuk dan pendampingan yang diberikan, serta kepada Program Studi Akuntansi Universitas Indonesia Membangun (INABA) Bandung atas dukungan yang disalurkan sepanjang tahapan penelitian dan penyusunan artikel ini

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia. (2026). *Laporan Keuangan Perusahaan Logam dan Mineral 2018–2025*. <https://www.idx.co.id>
- Busman Bactiar, Muthmainnah, A., & Indayani. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Inventory Turnover terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2019). *MANDAR: Management Development and Applied Research Journal*, 5, 1–10. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/mandar/article/view/2163>
- Cahyani, A. G., & Kosadi, F. (2024). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Current Ratio dan Total Asset Turn Over terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2023. *Economic Reviews Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.469>

- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2021). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, S., & Andy. (2023). Pengaruh Return On Asset (ROA), Total Asset Turnover (TAT), Net Profit Margin (NPM), Ukuran Perusahaan dan Current Ratio (CR) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018–2021. *Global Accounting: Accounting Journal*, 2. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/view/2441>
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Hery. (2023). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. <https://www.iaiglobal.or.id>
- Ismanto, A., & Moorcy, N. H. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Ekonomi [MR.EKO]*, 2(3), 159–164. <https://doi.org/10.36277/mreko.v2i3.292>
- Jumingan. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). <https://kios-perpustakaan.jakarta.go.id/catalogue/detail/234236>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). Rajawali Pers.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. *Mineral dan Batubara*. Diakses tahun 2026, <https://www.esdm.go.id>
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2025). *Perkembangan industri logam nasional*. Diakses tahun 2026, <https://www.kemenperin.go.id>
- Kontan. (2025). Kinerja emiten sektor logam dan mineral. Diakses tahun 2026, <https://www.kontan.co.id>
- Maharani, D. A., Berliani, K., & Febriyanti, D. (2026). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI (2017–2024). *RIGGS: Journal of Artificial*

Intelligence and Digital Business, 4(4), 14708–14721.
<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.6201>

- Nurillah, D. F., Sajekti, T., & Syarif, D. (2025). Pengaruh NPM, DER, dan CR terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Tahun 2017–2024. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 3322–3330. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4099>
- Palayukan, F. F. Y., Lambey, R., & Karamoy, H. (2023). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2018–2022. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 18(4). <https://doi.org/10.32400/gc.18.4.50514.2023>
- Priyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Zifatama Publisher.
- Septiany, R., & Damayanti, S. (n.d.). Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Return on Assets dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4, 16399–16413.
- Situngkir, S. S. M., & Febriyanti, D. (2025). Pengaruh Gross Profit Margin, CR dan DER terhadap Pertumbuhan Laba. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 1124–1131. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2164>
- Sudaryono. (2021). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method* (Edisi Kedua). Rajawali Pers.
- Sudaryono. (2021). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method* (Edisi Kedua). <https://perpustakaan.jakarta.go.id/book/detail?cn=INLIS000000000848917>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D* (Edisi Terbaru). Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D* (Edisi Terbaru). https://books.google.co.id/books/about/Metode_Penelitian_Bisnis_Pendekatan_Kuan.html?id=aFHZzwEACAAJ&redir_esc=y
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Andi.
- Wahyuni, S. S., & Kusumawardani, A. (2025). Pengaruh Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI (2019–2024). *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 7865–7872. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1941>
- Yeni Ekawati, & Berliani, K. (2025). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio dan Firm Size terhadap Return on Asset pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017–2023. *JEMSI*

(*Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*), 11(1).
<https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i1.3654>